

Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Tujuan, Literasi, Dan Keterampilan Abad Ke-21 (Studi Literatur)

Dahlia Puspita Zahra¹, Erdiansyah Putra M.T², Farahdilla Maulida³, Rika Helmalia Putri⁴, Juliati⁵

Universitas Samudra, Indonesia

rikahelma99@gmail.com¹, putraerdiansyah999@gmail.com²,
farahdillamaulidaa@gmail.com³, zdahliapuspita@gmail.com⁴, 7uliati@unsam.ac.id⁵

Published: December , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran strategis pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sebagai fondasi holistik bagi kompetensi abad ke-21. Dengan metode studi literatur kualitatif, penelitian menganalisis sumber primer dan sekunder termasuk dokumen kurikulum (Kurikulum Merdeka), laporan ANBK/PISA, dan artikel ilmiah mutakhir (2018–2024) untuk mengkaji keterkaitan antara tujuan kurikulum, penguatan literasi dasar, dan keterampilan 4C (Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, Kolaborasi). Temuan menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa reseptif dan produktif, tetapi juga menjadi poros utama penguatan literasi dan integrasi 4C. Literasi terutama baca-tulis dan digital berperan sebagai penghubung utama antara pembelajaran bahasa dan penguasaan 4C. Integrasi ini paling efektif melalui model inovatif seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Pembelajaran Berdiferensiasi. Kerangka konseptual terpadu ini memberikan kontribusi baru dalam literatur, menegaskan Bahasa Indonesia sebagai instrumen sentral pemulihan mutu SDM Indonesia.

Kata Kunci: pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidikan dasar, keterampilan abad ke- 21, 4C, penguatan literasi, studi literatur.

ABSTRACT

This study aims to describe the strategic role of Indonesian Language learning in elementary schools as a holistic foundation for 21st-century competence. Using a qualitative literature review method, the research analyzes primary and secondary sources including national curriculum documents (Kurikulum Merdeka), ANBK/PISA reports, and recent scholarly articles (2018–2024) to explore the interconnection between curriculum objectives, basic literacy development, and 4C skills (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration). Findings reveal that Indonesian Language is not only a vehicle for mastering receptive (listening, reading) and productive (speaking, writing) language skills, but also serves as the core subject for literacy and 4C integration. Literacy especially reading and digital literacy acts as the key mediator linking language instruction to 4C outcomes. Effective integration is achieved through innovative models like Project-Based Learning (PjBL) and Differentiated Instruction. This conceptual framework offers a novel, integrated perspective that addresses gaps in existing literature, emphasizing Bahasa Indonesia as a central driver for human capital development in Indonesia's education system.

Keywords: Indonesian Language learning, elementary education, 21st-century skills, 4C, literacy development, literature review.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran fundamental sebagai landasan utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa, literasi dasar, dan kognitif peserta didik. Mata pelajaran ini bukan sekadar media untuk mengajarkan tata bahasa, melainkan merupakan fondasi bagi siswa untuk menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan Bahasa Indonesia yang efektif sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengakses dan memahami seluruh materi pelajaran lain di sekolah, menjadikannya kunci

bagi perkembangan intelektual dan emosional (Septikasari & Frasandy, 2018).

Sejalan dengan tuntutan global abad ke-21 dan era Industri 4.0, pendidikan dituntut untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu beradaptasi dan bersaing. Oleh sebab itu, peserta didik harus dibekali keterampilan yang dikenal sebagai 4C, yaitu Critical Thinking and Problem Solving (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah), Creative Thinking (Berpikir Kreatif), Communication (Komunikasi), dan Collaboration (Kolaborasi). Sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan 4C ini, sebab bangsa yang tidak siap menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang sangat cepat ini dipastikan akan sangat tertinggal jauh dengan bangsa lain (Septikasari & Frasandy, 2018). Keterampilan 4C sangat diperlukan untuk menyiapkan peserta didik menjadi SDM yang mampu beradaptasi, memanfaatkan teknologi, dan melatih siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Wulansari & Sunarya, 2023; Lestari & Hindun, 2024).

Untuk menjawab urgensi tersebut, telah banyak penelitian yang mengkaji implementasi 4C dalam pendidikan. Tinjauan pustaka menunjukkan beberapa studi yang relevan:

1. Septikasari dan Frasandy (2018) melakukan studi kepustakaan yang membahas implementasi keterampilan 4C dalam pembelajaran Pendidikan Dasar, memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan keterampilan ini.
2. Widodo dan Wardani (2020) juga mengkaji pengajaran keterampilan 4C di tingkat Sekolah Dasar, menekankan pentingnya integrasi kompetensi ini sejak dini (dikutip dalam Yuliana & Irawan, 2024).
3. Pada jenjang dan fokus yang berbeda, Yuliana dan Irawan (2024) menganalisis tingkat penguasaan keterampilan 4C peserta didik SMA, sementara Wulansari dan Sunarya (2023) mengkaji keterampilan 4C yang dimiliki oleh guru Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Namun, terdapat keterbatasan utama dalam penelitian terdahulu terkait topik ini. Sebagian besar kajian cenderung bersifat umum tentang implementasi 4C di SD (Septikasari & Frasandy, 2018; Widodo & Wardani, 2020) atau berfokus pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMA) baik dari sisi peserta didik (Yuliana & Irawan, 2024) maupun kompetensi guru (Wulansari & Sunarya, 2023). Hal ini menyebabkan kekosongan literatur yang secara komprehensif memetakan keterkaitan strategis antara tiga pilar utama dalam konteks Sekolah Dasar: tujuan kurikulum Bahasa Indonesia, penguatan literasi dasar, dan pengembangan keterampilan 4C secara terpadu.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara menyeluruh tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, menganalisis peran spesifiknya terhadap penguatan literasi dasar, serta mengkaji keterkaitan strategisnya dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 (4C). Nilai ilmiah atau kebaruan (*novelty*) dari makalah ini terletak pada penyajian kerangka analisis konseptual yang holistik dan terintegrasi mengenai peran sentral mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD sebagai instrumen utama pemulihan dan peningkatan kualitas SDM Indonesia dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi tinjauan (*review study*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada kajian teoritis dan konseptual mengenai tiga pilar utama: tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), penguatan literasi, serta keterampilan abad ke-21 (4C). Studi kepustakaan memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi secara kritis dari berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antarkonsep tersebut.

1. Sumber Data dan Kriteria Pemilihan

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi literatur primer dan literatur sekunder.

1. Literatur Primer mencakup artikel hasil penelitian empiris, laporan asesmen nasional (seperti ANBK atau PISA), dan dokumen kebijakan pendidikan (Kurikulum Merdeka)

yang berkaitan langsung dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, literasi, dan keterampilan 4C.

2. Literatur Sekunder meliputi buku teks, artikel konseptual, dan publikasi ilmiah yang mendukung kerangka teoritis penelitian, seperti definisi literasi, teori 4C, dan filsafat pendidikan bahasa.

Pemilihan sumber literatur dilakukan dengan mempertimbangkan tiga kriteria

utama:

1. Relevansi terhadap topik penelitian.
2. Kredibilitas penulis atau lembaga penerbit (misalnya jurnal terindeks, laporan kementerian).
3. Kemutakhiran publikasi, dengan prioritas pada karya ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap:

1. Reduksi Data: Mengelompokkan informasi, kutipan, dan temuan dari literatur sesuai dengan tema penelitian, yaitu: (a) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, (b) Kontribusi terhadap Penguatan Literasi, dan (c) Keterkaitan dengan Keterampilan Abad ke-21 (4C).
2. Penyajian Data: Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis, menguraikan setiap tema dan didukung oleh sitasi yang tepat.
3. Penarikan Makna Konseptual: Menarik makna konseptual untuk menemukan pola hubungan, kesamaan, perbedaan, dan kesenjangan antara tujuan pembelajaran, penguatan literasi, dan keterampilan abad ke-21.

Hasil akhir analisis disajikan secara deskriptif-analitis, dengan menekankan keterkaitan logis antarkonsep yang ditemukan dalam literatur tanpa membuat simpulan di luar data yang tersedia. Metode ini memastikan bahwa kajian teoritis dan konseptual penelitian ini dapat diulang dalam kondisi serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil studi kepustakaan ini merupakan sintesis konseptual yang merangkum hubungan strategis antara tiga pilar utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana perspektif tujuan, literasi, dan keterampilan abad ke-21 (4C) saling terkait dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SD.

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Keterampilan Berbahasa

Analisis dokumen kurikulum dan literatur menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak lagi terbatas pada aspek linguistik semata, melainkan sebagai media strategis untuk membangun karakter, berpikir, dan berkomunikasi (Nurfitri, 2024; Suhartono et al., 2024). Tujuan ini berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca) dan produktif (berbicara, menulis). Keterampilan ini, menurut dokumen Capaian Pembelajaran (CP) (Kemendikbudristek, 2022), harus dicapai secara bertahap (Fase A-C) dan menjadi acuan dalam perencanaan pembelajaran intrakurikuler.

2. Keterkaitan Bahasa Indonesia dengan Penguatan Literasi

Terdapat temuan konseptual yang kuat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sarana utama untuk mencapai tujuan literasi di sekolah dasar.

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan fondasi esensial dari enam literasi dasar, khususnya literasi baca-tulis, yang menjadi indikator kunci kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia (Nurfitri, 2024).
- b. Di era digital, Bahasa Indonesia juga berperan dalam membina dan mengembangkan literasi baru, seperti literasi digital, yang diperlukan dalam semua peristiwa komunikasi.

3. Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 (4C)

Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*) dapat dan harus diintegrasikan secara holistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD.

- a. Keterampilan 4C di Pendidikan Dasar dituntut untuk dimiliki agar bangsa tidak tertinggal jauh dengan bangsa lain (Septikasari & Frasandy, 2018; Realitawati et al., 2024).
- b. Integrasi 4C paling efektif dicapai melalui penggunaan model pembelajaran inovatif yang melibatkan partisipasi aktif, seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Pembelajaran Berdiferensiasi (Dewayani et al., 2019; Adelia et al., 2024).

B. Pembahasan

1. Signifikansi Bahasa Indonesia dalam Konteks Tujuan Kurikulum

Temuan mengenai peran Bahasa Indonesia sebagai pembentuk karakter, komunikasi, dan berpikir (Nurfitri, 2024; Suhartono et al., 2024) menggarisbawahi pergeseran paradigma dari pengajaran bahasa sebagai subjek akademik semata menjadi subjek fungsional. Peran ini didukung oleh Sumaryanti (2023) yang menyatakan bahwa inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa, serta membuka peluang keberhasilan dalam bidang studi lain. Oleh karena itu, jika guru masih berfokus pada aspek gramatikal tanpa konteks fungsional, tujuan kurikulum modern tidak akan tercapai.

2. Literasi Dasar sebagai Mediasi Pengembangan 4C

Kajian ini menunjukkan bahwa literasi adalah jembatan utama yang menghubungkan tujuan Bahasa Indonesia dengan tuntutan 4C.

- a. Literasi Membaca dan Menulis dengan Berpikir Kritis: Kemampuan literasi membaca dan menulis yang kuat menjadi dasar bagi keterampilan Berpikir Kritis. Hasil ini diperkuat oleh Kiranti, Lestari, & Hasanah (2022), yang secara spesifik menemukan bahwa literasi baca-tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Literasi Digital dan 4C: Di era digital, integrasi literasi digital dalam Bahasa Indonesia merupakan keniscayaan. Temuan ini didukung oleh Kusumasari, Sumarno, & Dwijayanti (2024), yang menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital di Kurikulum Merdeka secara signifikan mendukung pengembangan keterampilan 4C. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital (literasi baru) harus menjadi bagian integral dari pengajaran Bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan abad ke-21.

3. Kebutuhan Model Pembelajaran Inovatif untuk Mengintegrasikan 4C

Penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran adalah penentu keberhasilan integrasi 4C.

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL): PjBL, sebagaimana dijelaskan dalam manual GLS (Dewayani et al., 2019), adalah contoh kegiatan yang mengintegrasikan literasi, penguatan karakter, dan kecakapan abad ke-21. Proyek-proyek yang membutuhkan kolaborasi dan komunikasi terbukti efektif dalam memajukan 4C.
- b. Pembelajaran Berdiferensiasi: Temuan ini juga didukung oleh studi literatur oleh Adelia, Sarifah, & Yudha (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu mengembangkan keterampilan 4C pada siswa usia SD. Diferensiasi memastikan bahwa setiap siswa, dengan berbagai tingkat kemampuan dan minat, memiliki kesempatan yang sama untuk menguasai kompetensi 4C.

4. Nilai Kebaruan (Novelty) dan Prospek Penelitian Masa Depan

Nilai kebaruan dari makalah ini terletak pada penyajian kerangka konseptual yang terintegrasi (tujuan, literasi, dan 4C) di konteks Bahasa Indonesia SD, sebuah fokus yang masih terfragmentasi dalam penelitian terdahulu.

- a. Meskipun Septikasari & Frasandy (2018) dan Realitawati et al. (2024) telah membahas 4C di Pendidikan Dasar, makalah ini melangkah lebih jauh dengan mengidentifikasi literasi sebagai mekanisme kunci yang mediasi (menghubungkan) tujuan mata pelajaran

dengan hasil 4C yang diharapkan.

- b. Prospek Penelitian: Penelitian masa depan perlu menguji kerangka konseptual ini melalui penelitian tindakan (Action Research) untuk mengevaluasi efektivitas spesifik model PjBL atau Berdiferensiasi dalam meningkatkan Keterampilan 4C, khususnya di sekolah dasar dengan keterbatasan sarana digital.

KESIMPULAN

1. Simpulan Utama

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dan holistik sebagai fondasi utama dalam ekosistem pendidikan Abad ke-21. Kajian literatur menunjukkan bahwa mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan membentuk keterampilan berbahasa reseptif dan produktif, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen utama untuk mencapai tiga pilar kompetensi:

- a. Tujuan Kurikulum: Membentuk siswa yang memiliki kemampuan komunikasi, berpikir, dan karakter yang kuat.
- b. Penguatan Literasi: Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran inti dalam penguatan literasi dasar (baca-tulis) dan literasi baru (digital) yang menjadi prasyarat untuk kompetensi tingkat lanjut.
- c. Keterampilan Abad ke-21 (4C): Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration) dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model inovatif yang berpusat pada siswa.

Dengan demikian, penguasaan keterampilan berbahasa yang dikembangkan secara terpadu berkontribusi langsung terhadap penguatan literasi, yang pada akhirnya memediasi (menghubungkan) penguasaan keterampilan 4C oleh siswa Sekolah Dasar.

2. Implikasi

Hasil studi literatur ini memiliki implikasi signifikan terhadap praktik pendidikan dasar:

- a. Peningkatan Mutu Pendidikan: Penguatan literasi yang difasilitasi oleh Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif secara langsung berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa di semua mata pelajaran, sehingga meningkatkan mutu pendidikan dasar secara keseluruhan.
- b. Peran Guru: Guru Bahasa Indonesia dituntut untuk bergeser dari model konvensional (fokus gramatikal dan hafalan) menuju peran sebagai fasilitator reflektif dan kreatif yang mampu merancang kegiatan berbasis literasi dan proyek.
- c. Kesiapan Abad ke-21: Pembelajaran yang inovatif, khususnya melalui integrasi literasi digital dan penerapan model seperti Pembelajaran Berdiferensiasi dan PjBL, menjadi sarana efektif untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tuntutan era global, digital, dan Revolusi Industri 4.0.

3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan implikasi di atas, diajukan rekomendasi kepada pemangku kepentingan pendidikan:

Guru:

- a. Guru Bahasa Indonesia perlu secara konsisten menerapkan model pembelajaran berbasis literasi dan proyek (seperti PjBL dan Differentiated Learning) untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa usia SD.
- b. Meningkatkan kompetensi diri dalam integrasi teknologi dan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Sekolah:

- a. Sekolah hendaknya menyediakan lingkungan belajar yang literat (literate environment) melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan relevan, fasilitas membaca yang nyaman, serta kegiatan literasi rutin (misalnya, 15 menit membaca

sebelum pelajaran).

- b. Mendorong kolaborasi antarguru untuk menyusun rencana pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pengembangan 4C dan literasi.

Pemerintah dan Lembaga Pendidikan:

- a. Diharapkan memperkuat kebijakan pengembangan literasi dasar, termasuk peningkatan pelatihan (diklat) bagi guru mengenai model pembelajaran inovatif (PjBL dan Diferensiasi) dan integrasi literasi digital di tingkat SD.
- b. Memastikan ketersediaan dan akses sumber belajar digital serta infrastruktur yang relevan di seluruh sekolah dasar.

BIBLIOGRAFI

- Adelia, J. T., Sarifah, I., & Yudha, C. B. (2024). Studi Literatur Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan 4C Pada Siswa Usia SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(2), 418-428.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2022). Pembelajaran PBL Kolaborasi PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan 4C pada Mata Kuliah Pragmatik. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 21-27.
- Dewayani, S., Kamila, S. S., Indriyati, L., & Avanti, A. (2019). *Literasi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kecakapan Abad XXI* (Cetakan 2, Juli 2019). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dorisno, D., Ayunis, A., Efendi, R., & Zulfahmi, H. B. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 163-174.
- Fadhlurrahman, A. A. N., Suryani, & Wahyudi. (2023). Analisis pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membangun kemampuan literasi membaca pada siswa kelas IV SDN Labang, Kabupaten Bangkalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31855>].
- Khawani, A., & Rahmadana, J. (2022). Penerapan model pembelajaran inovatif abad 21 untuk menumbuhkan kreativitas siswa di SDN 04 Banda Aceh. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8089–8097. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4280>].
- Kiranti, W. A., Lestari, D., & Hasanah, N. (2022). Literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Badaa: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 65–74. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/1057>].
- Kusumasari, E. D., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka. *TEMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29. [DOI: 10.57251/tem.v3i1.1399].
- Lestari, R. V. A., & Hindun. (2024). Penerapan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) Pada Kurikulum Merdeka Di Tingkat SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia Reduplikasi*, 4(2), 15–26.
- Maryani, S., Nopiyanti, & Anggraeni, I. (2024). Analisis literasi membaca siswa kelas V SDN Pasir Muncang ditinjau dari kepercayaan diri. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 51–62. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/46061>].
- Nurfitri. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Scientific Journal For Nation Building*, 1(2), 204–214.
- Nuryani, S., Nugraheni, N., & Artiningsih, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Media Kantong Budaya. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Putri Utami, N., & Gusti Yanti, P. (2022). Pengaruh program literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4374–4384. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3825>].

- Realitawati, Ikrom, F. D., Herawan, E., & Kadarsah, D. (2024). Penerapan 4C Skills dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *MUALLIMUNA* 10.31602/muallimuna.v10i1.15533].
- Sari, W. A., Yulistiana, D., & Kurniawati, A. (2021). Penerapan model literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu. <https://siducat.org/index.php/jpi/article/view/262>].
- Sapitri, N. K. I., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 24-32.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Anlad*, 8(2), 107–117.
- Suhartono, Salimi, M., Hidayah, R., Fajari, L. E. W., Lestari, H., & Fitriyah, N. K. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Konsep, Model, dan Perencanaan Pembelajarannya)*. Eureka Media Aksara.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan keterampilan abad 21 4C (communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation) di sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185-197.
- Wulansari, K., & Sunarya, Y. (2023). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaborative) Guru Bahasa Indonesia SMA dalam Pembelajaran Abad 21 di Era Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1667–1674. [DOI: 10.31004/basicedu.v7i3.5360].
- Yuliana, & Irawan, S. (2024). Analisis Tingkat Keterampilan 4C Peserta Didik Abad 21 Dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING ASSAS*, 14(1). [DOI: 10.30829/alirsyad.v14i1.20148].